



**ANALISIS STRES KERJA DAN BURNOUT SYNDROM TERHADAP PERILAKU CARING PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP**

**Raihany Sholihatul Mukaromah\*, Susan Irawan Rifai, Dedep Nugraha**

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl. Soekarno Hatta No. 754, Cipadung Kidul, Panyileukan, 40614 Jawa Barat, Indonesia

\*[raihany.sholihatul@bku.ac.id](mailto:raihany.sholihatul@bku.ac.id)

**ABSTRAK**

Ruangan rawat inap adalah salah satu pelayanan rumah sakit yang tenaga kesehatannya rentan terkena stres kerja dan burnout syndrome. Perilaku caring adalah bagian utama dalam memberikan pelayanan keperawatan yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien. Perilaku caring tersebut dapat berubah atau turun disaat perawat tersebut sedang mengalami sebuah kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku caring tersebut. Kondisi stres kerja dan burnout syndrom yang dialami oleh perawat akan berdampak pada penurunan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang nantinya akan bisa mempengaruhi perilaku caring perawat kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Stres kerja dan Burnout Syndrom terhadap perilaku Caring pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang. Design penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 189 Perawat Pelaksana dan sample yang digunakan menggunakan rumus *lameshow* dengan teknik *simple random sampling* pada 64 perawat pelaksana yang mewakili dari 8 ruang rawat inap. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner stres kerja, burnout syndrom dan perilaku caring. Hasil Penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Stres kerja Sedang, hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Burnout syndrom Sedang, hampir seluruhnya (82.8%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap dengan kategori perilaku caring baik. Hasil uji spearman-ranks menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres kerja dan burnout syndrom dengan perilaku caring ( $p=0,001$  &  $p=0,247$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku caring perawat, maka tingkat stres kerja dan burnout syndrom perawat akan semakin menurun, dan pasien akan semakin puas terhadap pelayanan di ruang rawat inap. Rumah sakit perlu mengelola kondisi stress perawat dalam bekerja untuk mencegah terjadinya stres kronis dan sebagai self healing untuk menurunkan burnout syndrom. Perawat perlu mengembangkan sikap dan perilaku caring dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

Kata kunci: burnout syndrom; perilaku caring; perawat pelaksana; rawat inap; stres kerja

**ANALYSIS OF JOB STRESS AND BURNOUT SYNDROME ON CARING BEHAVIOR OF MANUFACTURING NURSES IN THE INPATITION ROOM**

**ABSTRACT**

*Inpatient rooms are one of the hospital services whose health workers are vulnerable to work stress and burnout syndrome. Caring behavior is a major part of providing nursing services that can influence the patient's healing process. This caring behavior can change or decrease when the nurse is experiencing a condition that can affect the caring behavior. The conditions of work stress and burnout syndrome experienced by nurses will have an impact on reducing the performance of nurses in providing nursing care which will later influence nurses' caring behavior towards patients. This study aims to analyze Job Stress and Burnout Syndrome on Caring behavior in Executive Nurses in Inpatient Rooms RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang. The research design uses descriptive correlational with a cross sectional approach. The population in this study was 189 Executive Nurses and the sample used used the lameshow formula with a simple random sampling technique on 64 executive nurses representing 8 inpatient rooms. The instruments used were job stress questionnaires, burnout syndrome and caring behavior. The research results showed that almost all (89.1%)*

*Executive Nurses were in the Medium Job Stress category, almost all (89.1%) Executive Nurses were in the Moderate Burnout syndrome category, almost all (82.8%) Executive Nurses in the Inpatient Room were in the good caring behavior category. The results of the Spearman-ranks test show a significant relationship between work stress and burnout syndrome with caring behavior ( $p=0.001$  &  $p=0.247$ ). These results show that the better the nurses' caring behavior, the lower the level of work stress and nurse burnout syndrome, and the more satisfied patients will be with the services in the inpatient room. Hospitals need to manage the stress conditions of nurses at work to prevent chronic stress and as self-healing to reduce burnout syndrome. Nurses need to develop caring attitudes and behavior in carrying out nursing services.*

Keywords: *burnout syndrome; caring behavior; hospitalization; nursing care; work stres*

## **PENDAHULUAN**

Rawat inap merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang sering berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien. Bagian rawat inap adalah salah satu pelayanan rumah sakit yang tenaga kesehatannya rentan terkena stres kerja dan burnout syndrom (Cahayu, 2019). Perawat dituntut untuk selalu bersikap profesional dalam mengerjakan tugas-tugasnya, hal ini dikarenakan pekerjaan perawat yaitu human service sehingga perlu untuk diperhatikan sikap dan perilakunya. Salah satunya yaitu perilaku caring pada perawat. Perilaku caring dapat dikembangkan dalam penerapannya mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Perilaku caring dapat diterapkan perawat dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, rasa kasih sayang, kepedulian, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan yang positif, empati, minat, cinta, kepercayaan, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien (Demur et al., 2019).

Stres kerja akibat dari banyaknya tuntutan dari pasien maupun keluarga pasien serta masalah - masalah yang dihadapi perawat pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku caring kepada pasien (Silitonga, 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku caring adalah kondisi stres kerja, dimana stres kerja merupakan kondisi tidak baik yang dapat mempengaruhi kondisi orang saat dan setelah bekerja. Banyak tuntutan dari pengguna jasa rumah sakit menyebabkan perawat mengalami stres kerja. Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja. Dalam jangka waktu tertentu kondisi dan situasi dapat membuat stres ringan menjadi stres yang berlebihan tergantung seberapa banyak beban yang dirasakan perawat dalam bekerja di rumah sakit. Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Handoko, 2018).

Menurut American Nurses Association (2017) dalam Hendarti (2020), stres yang dialami oleh perawat adalah sebanyak 82 % pekerja rumah sakit. Hasil penelitian Health and Safety Executive menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi. Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja (Ananda, 2022). Sedangkan di Indonesia hasil survei yang dilakukan PPNI (2018) dalam (Hendarti, 2020) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Data lain dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah perawat yang mengalami stres mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Hasil penelitian Velisia (2023), mengenai gambaran stres kerja perawat diruang rawat inap rumah sakit Bhayangkara Tingkat II Manado didapatkan sebanyak 83 % perawat mengalami stress berat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban kerja, masa kerja, kelelahan, usia dan juga faktor individu. Kondisi stres kerja pada perawat ini memiliki pengaruh terhadap produktivitas perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien terutama perilaku caring kepada pasien. Hasil penelitian Nurmaghuphita (2023), Ada hubungan antara stres kerja dengan perilaku caring perawat ruang rawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2023) didapatkan ada hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat

Stres kerja pada perawat dapat memberikan dampak yang signifikan pada kualitas hidup mereka dan juga performa di semua aspek termasuk di dalamnya pelayanan kepada pasien dan keselamatan pasien. Stres kerja pada perawat membuat perawat kelelahan, bersikap kasar, cemas, tekanan darah meningkat, berkurangnya percaya diri, meningkatnya ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan pelayanan kepada pasien serta menurunkan produktifitas kerja (Rhamdani & Wartono, 2019). Dampak stres kerja yang dialami pekerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan terhadap individu yang mengalami stres. Perubahan yang muncul biasanya seperti bekerja melewati batas kemampuan, sering terlambat masuk kerja, tidak hadir kerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, dan kerisauan tentang kesalahan yang dibuat (Hendarti, 2020). Selain itu kondisi stres kerja yang dialami oleh perawat akan berdampak pada penurunan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang nantinya akan bisa mempengaruhi perilaku caring perawat kepada pasien (Chidiebere et al., 2020).

Selain stres kerja faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku caring perawat adalah Burnout syndrome. Burnout merupakan kondisi psikologis ketika seseorang tidak berhasil mengatasi stres kerja sehingga menyebabkan stress berkepanjangan dan mengakibatkan beberapa gejala seperti kelelahan emosional, fisik mental, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (Nursalam, 2020). Dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis stres kerja dan burnout syndrom terhadap perilaku caring perawat pelaksana diruang rawat inap di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Stres kerja dan Burnout Syndrom terhadap perilaku Caring pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang

## **METODE**

Design penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu stres kerja, burnout syndrom dan perilaku caring. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap. Populasi dalam penelitian ini yaitu 189 Perawat Pelaksana dan sample yang digunakan menggunakan rumus *lameshow* dengan teknik *simple random sampling* pada 64 perawat pelaksana yang mewakili dari 8 ruang rawat inap. Instrument yang digunakan diantaranya kuesioner stres kerja, burnout syndrom dan perilaku caring.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur stres kerja menggunakan 31 item pernyataan dengan 3 kategori : stress fisik, stress psikologis, stress perilaku/sosial dengan pilihan jawaban : 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah). Kuesioner stres kerja yang digunakan sudah baku, dengan hasil uji validitas yaitu nilai r hitungnya lebih rendah dari r tabel ( $r = 0,381$ ) dan hasil uji reliabilitas instrumen Cronbach's Alpha 0,917 (Syahrums & Salim, 2009). Kuesioner untuk mengukur burnout syndrom dalam penelitian ini menggunakan skala *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang dibuat oleh Maslach dan Jackson pada tahun 1981 yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner ini sudah baku dengan hasil uji validitas yaitu nilai r hitungnya lebih rendah dari r tabel ( $r = 0,44$ ) dan hasil uji reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha* 0,751. Kuesioner ini terdiri dari 22 item pernyataan dengan pilihan jawaban : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). (Maslach, C., & Jackson, S. E., a, 1981).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku caring yaitu *Caring Behavior Inventory* (CBI) dengan nilai reabilitas 0,947 lebih besar dari nilai standar Cronbach Alpha yaitu 0,6 (Watson, J. 2009). Penelitian dilakukan dengan cara membagikan gform kepada perawat pelaksana, sebelum mengisi kuesioner responden diberikan *inform consent*. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan analisa data dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa *spearman rank*.

## **HASIL**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,2%) Perawat Pelaksana berjenis kelamin perempuan, hampir seluruhnya (79,7%) Perawat Pelaksana sudah menikah, sebagian besar (62,5%) Perawat Pelaksana bekerja > 5 tahun, sebagian besar (53,1%) Perawat Pelaksana dengan pendidikan terakhir D3, hampir setengahnya (42,2%) Perawat Pelaksana dengan jenjang karir PK III.

Tabel 1.  
Gambaran Karakteristik Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap

| Karakteristik Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap | f  | %    |
|---|----|------|
| Jenis Kelamin                                       |    |      |
| Perempuan   | 43 | 67,2 |
| Laki laki   | 21 | 32,8 |
| Status Pernikahan                                   |    |      |
| Belum Menikah                                       | 13 | 20,3 |
| Menikah   | 51 | 79,7 |
| Lama Kerja  |    |      |
| < 5 Tahun   | 24 | 37,5 |
| > 5 Tahun   | 40 | 62,5 |
| Pendidikan Terakhir                                 |    |      |
| D3  | 34 | 53,1 |
| S1  | 5  | 7,8  |
| Profesi Ners  | 25 | 39,1 |
| Jenjang Karir                                       |    |      |
| Pra PK  | 18 | 28,1 |
| PK III  | 27 | 42,2 |
| PK II   | 13 | 20,3 |
| PK I  | 6  | 9,4  |

Tabel 2.  
Gambaran Stres kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap

| Stres Kerja | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Ringan      | 0  | 0    |
| Sedang      | 57 | 89,1 |
| Berat       | 7  | 10,9 |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang dengan kategori Stres kerja Sedang

Tabel 3.  
Gambaran Burnout Syndrom Perawat Pelaksana

| Burnout Syndrom | f  | %    |
|-----------------|----|------|
| Rendah          | 5  | 7,8  |
| Sedang          | 57 | 89,1 |
| Tinggi          | 2  | 3,1  |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang dengan kategori Burnout syndrom Sedang.

Tabel 4.  
Gambaran Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap

| Perilaku Caring Perawat | f  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Kurang                  | 0  | 0    |
| Cukup                   | 11 | 17,2 |
| Baik                    | 53 | 82,8 |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (82.8%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang dengan kategori perilaku caring baik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan perilaku caring ( $p=0,001$ ). Sebagian besar perawat memiliki stres kerja kategori sedang dengan perilaku caring dalam kategori baik.

Tabel 5.  
Hubungan Stres kerja dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap

| Stres kerja | Perilaku Caring Perawat |   |       |       |      |       |       |       | p-Value |
|-------------|-------------------------|---|-------|-------|------|-------|-------|-------|---------|
|             | Kurang                  |   | Cukup |       | Baik |       | TOTAL |       |         |
|             | f                       | % | f     | %     | f    | %     | f     | %     |         |
| Ringan      | 0                       | 0 | 0     | 0     | 0    | 0     | 0     | 0     | 0,001   |
| Sedang      | 0                       | 0 | 7     | 10,92 | 50   | 78,12 | 57    | 89,06 |         |
| Berat       | 0                       | 0 | 4     | 6,25  | 3    | 4,69  | 7     | 10,94 |         |

Tabel 6.  
Hubungan Burnout Syndrom dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap

| Burnout Syndrom | Perilaku Caring Perawat |   |       |       |      |       |       |       | p-Value |
|-----------------|-------------------------|---|-------|-------|------|-------|-------|-------|---------|
|                 | Kurang                  |   | Cukup |       | Baik |       | TOTAL |       |         |
|                 | f                       | % | f     | %     | f    | %     | f     | %     |         |
| Rendah          | 0                       | 0 | 2     | 3,12  | 3    | 4,69  | 5     | 7,81  | 0,247   |
| Sedang          | 0                       | 0 | 7     | 10,94 | 50   | 78,12 | 57    | 89,06 |         |
| Tinggi          | 0                       | 0 | 2     | 3,13  | 0    | 0     | 2     | 3,13  |         |

## PEMBAHASAN

### Stres Kerja Perawat Pelaksana

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Stres kerja Sedang dan sebagian kecil (10.9%) dengan kategori stres kerja berat. Hasil penelitian ini didukung oleh *American Nurses Association* (2017) dalam Hendarti (2020), stres yang dialami oleh perawat adalah sebanyak 82 % pekerja rumah sakit. Hasil penelitian *Health and Safety Executive* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi. Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja (Ananda, 2022). Sedangkan di Indonesia hasil survei yang dilakukan (PPNI, 2018) dalam (Hendarti, 2020) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Data lain dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah perawat yang mengalami stres mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian kecil (10.9%) perawat pelaksana dengan kategori stres kerja berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Velisia (2023), mengenai gambaran stres kerja perawat diruang rawat inap rumah sakit Bhayangkara Tingkat II Manado didapatkan sebanyak 83 % perawat mengalami stress berat. Stres kerja ini dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Stres kerja dengan kategori berat ini adalah situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan yang ditandai dengan perawat sulit tidur, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, dan keletihan yang meningkat. Stes pada perawat terjadi karena tugas perawat yang semakin kompleks dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif dan profesional baik kepada pasien, keluarga pasien maupun menghadapi konflik dengan tenaga kesehatan lain (Saparwati & Apriatmoko, 2020).

### Burnout Syndrom Perawat Pelaksana

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Burnout syndrom Sedang. Sebagian kecil (7,8 %) dengan kategori Burnout syndrom rendah, Sebagian kecil (3,1%) dengan kategori Burnout syndrom tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Saparwati (2020) menunjukkan sebagian besar perawat di RSUD Ungaran mengalami kejadian burnout syndrome dengan persentase 50,8%. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ryanto (2020) di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga menyatakan bahwa sekitar 73,8 % perawat mengalami burnout sedang, dan 16,4 % perawat mengalami burnout tinggi. Syndrome burnout adalah periode stress yang berkepanjangan, kejenuhan akan aktivitas yang monoton dan tuntutan yang besar menimbulkan terjadinya penurunan energi mental dan fisik (Tinambunan and Tampubolon, 2018).

### **Perilaku Caring Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (82,8%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap dengan kategori perilaku caring baik dan sebagian kecil (17,2%) dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar (52,1%) klien menilai perilaku caring perawat cukup. Klien menilai caring yang dilakukan perawat sebagai suatu ungkapan cinta, kebersamaan, empati dan mampu memenuhi segala kebutuhan klien. Semakin baik perilaku caring perawat terhadap pasien dan keluarga, Semakin senang klien dalam menerima pelayanan, sehingga akan semakin terbina hubungan terapeutik perawat dan klien. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Calong & Soriano (2018) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara perawat dan pasien selama perawatan di bangsal dapat mempengaruhi perilaku caring dan kepuasan .

Caring merupakan inti dari keperawatan dan menjadi dasar yang membedakan antara perawat dengan tenaga kesehatan yang lainnya (Azizi-Fini et al., 2012). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Watson dalam Frietas (2014) bahwa caring menjadi pusat praktek keperawatan, perawat harus lebih mengembangkan kepeduliannya terhadap klien. Adanya perilaku caring perawat terhadap pasien akan meningkatkan penyembuhan fisik, meningkatkan hubungan saling percaya dan membuat perasaan lebih nyaman. Dalam penelitian perilaku caring paling tinggi dari responden pada pernyataan bahwa perawat dengan penuh perhatian mendengarkan keluhan pasien, memberikan dukungan kepada pasien, dan membantu pasien meningkatkan kesehatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien akan merasa nyaman ketika dirawat oleh perawat selama dirumah sakit. Perilaku caring perawat merupakan bagian penting dan juga proses interpersonal yang meliputi perawatan kesehatan, membangun hubungan saling percaya dan dekat antara pasien dan pemberi perawatan (Abdullah et al., 2017).

### **Hubungan Stres kerja dengan Perilaku Caring Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan perilaku caring ( $p=0,001$ ). Sebagian besar perawat memiliki stres kerja kategori sedang dengan perilaku caring dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmaguphita (2023) terdapat hubungan antara stres kerja dengan perilaku caring perawat di ruang rawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta dengan  $p<0,05$  yaitu  $p=0,000$ . Menurut Fajrianti (2020) salah satu faktor penyebab terjadinya stres kerja adalah beban kerja, faktor-faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stres adalah tugas yang mencakup dalam beban kerja. Beban kerja diruangan tidak selalu menjadi penyebab stres pada perawat, beban kerja akan menjadi sumber stres bila banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Setiap perawat mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu yang dimilikinya (Prihatini, 2019).

Stres kerja yang berat dapat mempengaruhi perilaku caring yang dilakukan oleh perawat untuk mengambil keputusan atau bersikap dalam memberikan asuhan keperawatan, oleh karena itu perilaku caring yang dilakukan perawat akan menimbulkan kurangnya motivasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang akhirnya berpengaruh terhadap produktifitas kerja dan penurunan kinerja perawat (Hangewa et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desima (2012) adanya hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat di ruang intalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Malang, bahwasannya semakin tinggi tingkat stres kerja perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai perawat maka perilaku caring yang mereka tunjukkan cenderung semakin kurang baik, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah tingkat stres kerja perawat maka semakin baik perilaku caring perawat yang diberikan pada pasien. Stres dapat terjadi pada hampir semua pekerja, baik tingkat pimpinan maupun pelaksana. Kondisi kerja yang dilingkungannya tidak baik sangat potensial untuk menimbulkan stres bagi pekerja. Stres dilingkungan kerja memang tidak dapat dihindarkan, yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengelola, mengatasi atau mencegah terjadinya stres tersebut sehingga tidak mengganggu pekerjaan (Notoatmodjo, 2017). Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi perawat maupun pasien. Keberhasilan membangun hubungan yang baik dengan klien dan membantu klien dalam melewati

masa sakitnya. Hal tersebut bisa menjadi dorongan tersendiri bagi perawat untuk selalu menampilkan perilaku caring terhadap pasien (Patricia & Perry, 2011)

### **Hubungan Burnout Syndrom dengan Perilaku Caring Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara burnout syndrom dengan perilaku caring ( $p=0,247$ ). Sebagian besar perawat memiliki burnout syndrom kategori sedang dengan perilaku caring dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang berjudul hubungan tingkat burnout dengan persepsi caring perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Lantai 1 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan hasil  $p$  value 0,000 dan korelatif negatif yaitu  $r = -0,607$  yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat burnout yang dialami perawat maka akan semakin rendah persepsi caring yang dimiliki perawat.

Burnout yang meningkat dapat mengganggu pemberian asuhan keperawatan pada pasien, membuat perawat kurang istirahat, kurang tidur, sakit kepala, kebingungan dan emosional (Wardah & Tampubolon, 2020). Kejenuhan kerja (burnout) adalah salah satu penyebab perilaku caring perawat yang rendah. Burnout atau yang dikenal dengan kejenuhan kerja merupakan proses yang disebabkan oleh stres kerja yang tidak teratasi sehingga menyebabkan kelelahan emosi, perubahan dari kepribadian dan juga penurunan pencapaian pribadi. Burnout yang dialami perawat akan mempengaruhi perilaku caring dalam melayani pasien (Widhiastuti, 2020).

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Stres kerja Sedang, hampir seluruhnya (89.1%) Perawat Pelaksana dengan kategori Burnout syndrom Sedang, hampir seluruhnya (82.8%) Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap dengan kategori perilaku caring baik. Hasil uji *spearman-ranks* menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres kerja dan burnout syndrom dengan perilaku caring ( $p=0,001$  &  $p=0,247$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku caring perawat, maka tingkat stres kerja dan burnout syndrom perawat akan semakin menurun, dan pasien akan semakin puas terhadap pelayanan di ruang rawat inap. Rumah sakit perlu mengelola kondisi stress perawat dalam bekerja untuk mencegah terjadinya stres kronis dan sebagai *self healing* untuk menurunkan burnout syndrom. Perawat perlu mengembangkan sikap dan perilaku caring dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. N. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di RSUD Sawahlunto Tahun 2022. *Stikes Alifah*.
- Cañadas-De la Fuente, G. A. *et al.* (2015) 'Risk factors and prevalence of burnout syndrome in the nursing profession', *International Journal of Nursing Studies*. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2014.07.001.
- Chidiebere, E., Tibaldi, L., & la Torre, G. (2020). *The impact of COVID-19 pandemic on mental health of Nurses*. *Clinica Terapeutica*, 171(5), e399– e400.
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Desima, R. (2012). Hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malang. University of Muhammadiyah Malang.
- Fajrianti, G. (2020). Hubungan Tugas Dan Lingkungan Dengan Stres kerja Pada Perawat Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Kesehatan. Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 7(2), 71–75.
- Hangewa, N., Bawotong, J. S., & Katuuk, M. E. (2020). Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 59–67.

- Hendarti, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS Hermina Depok . Universitas Esa Unggul.
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2(2), 99–113.
- Nani Lestari. (2018). Hubungan Tingkat Burnout Dengan Persepsi Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Lantai 1 RSUP Dr. Hasan Sidikin Bandung. *Ir. Perpustakaan Unpad*, 5–24.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan:Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2017). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta,
- Nurmaghuphita (2023). Hubungan Stres kerja dengan perilaku caring perawat ruang rawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta. Universitas Aisyiah Yogyakarta. (JPP) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*. Vol. 18, No. 2, Desember 2023, e ISSN 2654-3427. DOI: <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i2.2019>
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan:Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patricia, P., & Perry, A. (2011). *Fundamental Keperawatan (Edisi: 7)*. In Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/FHJ.V5I2.12>
- Riyanto, Afif (2020). Hubungan stres kerja dengan burnout pada perawat di RSU Harapan Ibu Purbalingga. Universitas Harapan Bangsa.
- Saparwati, M., Apriatmoko, R. (2020). Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), pp. 82–86.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan Antara *Shift* Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 2(3), 104-110.
- Silitonga, Herlina, Arimbi (2023). Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Primaya Hospital Bekasi Barat. *Jurnal Persada Husada Indonesia*. ISSN : 2622-4666. Vol. 10 No 39
- Tinambunan, E. M. K. and Tampubolon (2018) ‘Burnout syndrome pada perawat diruangan rawat inap rumah sakit santa elisabeth medan’, *Jurnal Keperawatan Priority*.
- Velisia, ferlan, lenny (2023). Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*. ISSN 3026-1198 Vol. 1 No. 3. Pp 106-116.
- Wuwung, e.Ch. Q., Gannika, L.,& Karundeng, M. (2020). perilaku Merawat Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*.
- Watson, A. M., Thompson, L. F. and Meade, A. W. (2007). ‘Measurement Invariance of the Job Satisfaction Survey Across Work Contexts’.
- Watson, J. (2009). *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Sciences*. 2nd edn. Company, LLC.